

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan *art therapy* pada pasien yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini 1 orang pasien yang mengalami masalah gangguan persepsi sensori:halusinasi pendengaran. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Klien dengan yang mengalami masalah gangguan persepsi sensori:halusinasi pendengaran.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

C. Definsi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
<i>art therapy</i>	<i>art therapy</i> adalah sebuah proses penyembuhan yang dilakukan dengan membuat sebuah karya seni yang kreatif. Kegiatan <i>art therapy</i> ini menggunakan sebuah buku gambar dan alat mewarnai (crayon) dengan rentang waktu 20-25 menit.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>art therapy</i>
Halusinasi Pendengaran	Salah satu gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara atau pendengaran. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada	Evaluasi tanda dan gejala halusinasi

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk KTI ini adalah berupa tindakan dan evaluasi. Pada tahap tindakan menggunakan alat berupa buku gambar, pensil, alat lukis/crayon serta serangkaian tindakan dilakukan sesuai dengan SOP. Sedangkan pada tahap evaluasi menggunakan daftar *checklist* tanda dan gejala gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yang berisikan checklist tanda dan gejala gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yang ada pada pasien, total, serta hasil setelah dipresentasikan

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu :

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di rumah klien di sribasuki.
2. Observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi pasien dapat berupa rekam medik atau buku status pasien dari rumah sakit ataupun Puskesmas.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui google form.
 - b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah di tentukan.
 - c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
 - d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke penelitian yang ditunjukkan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi I.
 - e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi I dan peneliti berkoordinasi dengan perawat pembimbing lahan peraktik untuk membuat kontrak pada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
 - f. Peneliti kemudian mendapatkan *informed consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Peneliti mendatangi rumah pasien.
 - b. Peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.
 - c. Peneliti berkontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.

- d. Peneliti mulai melakukan pengkajian kepada pasien dengan menanyakan identitas yaitu nama, usia, jenis kelamin, alamat, agama, dan status perkawinan, dll, dengan mengumpulkan data-data.
- e. Peneliti menentukan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.
- f. Peneliti mendokumentasikan laporan dalam bentuk studi kasus.
- g. Hari kedua, peneliti sebelum mengajarkan *art therapy*, melakukan observasi menggunakan lembar checklist tanda gejala halusinasi pendengaran untuk mengetahui apakah penerapan *art therapy* yang diberikan selama 3 hari mengalami penurunan.
- h. Selanjutnya, peneliti mengajarkan *art therapy* sesuai SOP *art therapy*
- i. Hari ketiga, peneliti melanjutkan penerapan *art therapy* kepada pasien.
- j. Setelah peneliti selesai mengajarkan *art therapy*, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar checklist tanda gejala halusinasi pendengaran untuk mengetahui apakah penerapan *art therapy* yang diberikan selama 3 hari mengalami penurunan.
- k. Hari terakhir, peneliti melanjutkan penerapan *art therapy* kepada pasien.
- l. Peneliti menjelaskan kepada keluarga pasien dan pasien bahwa penelitian sudah selesai dilakukan dan mengucapkan terima kasih.
- m. Peneliti mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung.

G. Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kotabumi I Kotabumi, Lampung. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama \pm 3 hari dimulai pada tanggal 13 sampai dengan 15 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data sesuai dengan desain studi kasus deskriptif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data yang ditemukan dengan teori dalam bentuk narasi.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat dan martabat pasien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*). Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan *art therapy* mengatasi gangguan persepsi sensori halusinasi. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga klien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*). Penulis bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data studi kasus dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan studi kasus dan hasil data tidak disebarluaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).Peneliti melakukan tindakan kepada pasien sesuai dengan kondisi pasien tidak mengurangi dan melebihi tindakan.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).Penulis meminimalisir dampak negative/resiko dari tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan crayon yang digunakan dan respon pasien, penulis akan menghentikan tindakan apabila crayon yang digunakan disalahgunakan oleh pasien.